

# **ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERASI UDANG REBON DI KELURAHAN LAMPOPALA KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN BOMBANA**

## **Business Feasibility Analysis Of Shrimp Paste Rebon In Village Lampopala Sub District Rumbia District Bombana**

**Nusdian Eka Faksi<sup>1</sup>, Sarini Yusuf<sup>2</sup>, dan Rosmawati<sup>2</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail: *nusdianekafaksi97@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha terasi udang rebon dari segi aspek finansial di Kelurahan Lampopala. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lampopala Kabupaten Bombana. Sampel sebanyak 8 orang ditentukan dengan metode sampling jenuh atau sensus. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis aspek finansial diperoleh nilai rata-rata total biaya yang dikeluarkan Rp417.165/produksi, rata-rata penerimaan sebesar Rp765.000/produksi serta nilai rata-rata keuntungan pada usaha terasi udang rebon ini sebesar Rp432.375/produksi. Sedangkan untuk melihat kelayakan pada usaha ini yaitu menggunakan nilai Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) sebesar  $1,8 > 1$  artinya usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala Kabupaten Bombana layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Aspek finansial, Kelurahan Lampopala, Kecamatan Rumbia, terasi udang rebon

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the feasibility level of rebon shrimp paste business in terms of financial aspects in Lampopala village. The research was conducted in Lampopala village, Bombana regency. A sample of 8 respondents was determined by a census sampling method. Data was analyzed with cost analysis, income analysis, profit analysis, and R/C ratio. The results showed that the total average cost issued was 417.165,00 IDR/production, the average average revenue of 765.000,00 IDR/production and the average profit of 432.375,00 IDR/production. The feasibility analysis indicated that the value of revenue cost ratio (R/C Ratio) was  $1.8 > 1$  and this means that the rebon shrimp paste is feasible to be developed in Lampopala, Bombana regency.*

*Keywords: Financial aspects, Lampopala Village, Rumbia, Bombana Regency, rebon shrimp paste*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu contoh kabupaten di wilayah Sulawesi Tenggara yang terkenal dengan terasi udangnya ialah Kabupaten Bombana tepatnya di Kelurahan Lampopala Kecamatan Rumbia. Terasi udang rebon merupakan salah satu produk unggulan di daerah tersebut karena memiliki rasa khas tersendiri. Kemurnian warna maupun aroma membuat kesan tersendiri bagi calon

konsumen. Warnanya yang coklat kehitam-hitaman, aroma udang rebon yang memikat memposisikan produk ini berkualitas tinggi. Kendati demikian harganya pun cukup terjangkau, pembeli cukup mengeluarkan uang sebesar Rp10.000-Rp12.000 untuk mendapatkan satu biji terasi atau satu bungkus yang berkualitas.

Terasi udang Bombana merupakan salah satu produk oleh-oleh yang banyak diminati masyarakat, apalagi yang datang berkunjung di Kabupaten Bombana tak lengkap rasanya pulang jika tidak membawa terasi udang rebon. Menurut beberapa pedagang terasi udang Bombana lebih banyak dipasarkan ke daerah-daerah seperti Kota Kendari, Makassar dan Lombok.

Usaha terasi udang rebon yang ada di Kelurahan Lampopala dalam pengembangannya sangat penting mengevaluasi tingkat kelayakan demi keberlanjutan usaha. Analisis kelayakan adalah analisis yang dilakukan untuk berbagai pertimbangan dari beberapa aspek yang menyangkut pada usaha terasi udang, bertujuan untuk mengetahui usaha layak atau tidak dikembangkan. Rata-rata usaha terasi udang rebon yang dijalankan di Kelurahan Lampopala memiliki kendala, yaitu pelaku-pelaku usaha terasi udang umumnya belum mengetahui bagaimana mengevaluasi kelayakan usahanya. Kendala tersebut menyebabkan tidak adanya catatan penggunaan biaya pada awal mula usaha didirikan hingga sekarang sedangkan dalam penggunaan biaya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi dasar pertimbangan penulis untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana dengan Menganalisis Kelayakan Usaha Terasi Udang Rebon di Kelurahan Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha

terasi udang rebon dari segi finansial di Kelurahan Lampopala.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018. Tempat penelitian di Kelurahan Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, karena merupakan salah satu daerah yang melakukan kegiatan produksi terasi udang rebon menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang bertambah yaitu usaha terasi udang rebon.

Populasi penelitian adalah semua pengusaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana yang berjumlah 8 orang. Dalam penelitian ini, populasi sekaligus menjadi sampel sehingga metode yang digunakan adalah sampling jenuh atau *sensus*, dengan mengambil seluruh populasi menjadi sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yang meliputi:

- 1) Wawancara adalah pihak pengusaha terasi udang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan usaha ini, guna memperoleh data primer ini akan diambil bentuk wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga memberikan keleluasaan bagi responden untuk memberi pandangan secara bebas dan memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara mendalam.
- 2) Observasi adalah melihat secara langsung obyek yang akan diteliti

terutama terhadap praktek yang dilakukan usaha.

- 3) Studi literatur dan kepustakaan bertujuan untuk dapat menganalisa secara teoritis terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan penulisan dengan membaca skripsi, studi kepustakaan dilakukan dengan membaca berbagai *text book*, jurnal, artikel yang relevan, sumber-sumber lain guna memperoleh data sekunder.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah agar tujuan telah ditentukan dapat dicapai yaitu :

### Aspek Finansial

Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasi, ditabulasi dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis dan dirumuskan dalam model matematik. Adapun analisis kuantitatif yang digunakan pada aspek finansial yaitu :

### Biaya

Analisis biaya terdiri dari 3 bagian yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya tidak tetap (*variable cost*) dan biaya total (*total cost*). Biaya tetap berupa penyusutan dari investasi/barang modal dan pajak, dsb. Biaya tidak tetap, biaya yang digunakan untuk sekali pakai. Data biaya tetap dan biaya tidak tetap digunakan untuk mengetahui total biaya produksi atau *total cost* menurut La Ola (2014) dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Rp)

TVC = *Total Variabel Cost* (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* (Rp)

### Penerimaan (TR)

Analisis ini digunakan untuk melihat berapa besar pendapatan kotor atau penerimaan (*revenue*) dari pemasaran terasi udang. Adapun rumus yang digunakan menurut Rahardja (2008) yaitu:

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Terasi Udang (Rp/Kg)

Q = Hasil Produksi (kg)

### Keuntungan

Keuntungan atau laba adalah kompensasi atau resiko yang ditanggung usaha, atau nilai penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh usaha. Adapun rumus yang digunakan menurut Siang & A (2010) yaitu:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

$\pi$  = Keuntungan usaha (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

### Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu (1 tahun) apakah menguntungkan. Menurut Darsono (2008) untuk menghitung R/C *ratio* menggunakan rumus:

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

Dengan kriteria:  
 $R/C > 1$  : Usaha menguntungkan  
 $R/C = 1$  : Usaha impas  
 $R/C < 1$  : Usaha rugi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

Gambaran umum wilayah dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bagian yaitu letak geografis dan luas

wilayah dan keadaan penduduk Kelurahan Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana.

Berdasarkan letak geografisnya, yaitu:

### Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk setiap keseluruhan serta jumlah rumah tangga dan rata-rata jiwa per rumah tangga di Kecamatan Rumbia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penduduk, rumah tangga, menurut desa/kelurahan di Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana

No	Desa/ Kelurahan	Penduduk (Jiwa)	Rumah Tangga (KK)
1	Kasipute	2.983	702
2	Lantowonua	928	213
3	Doule	2.519	643
4	Lampopala	1.127	204
5	Lameroro	3.169	769
	Jumlah	10.726	2.531

Sumber: BPS, 2017

Pada Tabel 1 terlihat jumlah rumah tangga pada Tahun 2017 mencapai 2.531 rumah tangga. Penduduk terpadat di Kelurahan Lameroro 3.169 jiwa dengan 769 rumah tangga dan penduduk terkecil terdapat di Kelurahan Lantowonua yakni 928 jiwa dengan 213 rumah tangga.

### Kondisi Transportasi

Transportasi di Kelurahan Lampopala yang ada di Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana sudah memiliki akses jalan yang dimana dapat dijangkau oleh kendaraan roda dua (motor) dan roda empat (mobil). Dilihat dari ketersediaan jasa transportasi Kelurahan Lampopala sudah lancar, baik angkutan mobil umum maupun bentor (Becak motor) dan kendaran lainnya.

## Karakteristik Pelaku Usaha

### Umur

Umur seorang pelaku usaha terasi udang rebon akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam bekerja serta pola pikir dalam menunjang keberhasilan usahanya. Pelaku usaha terasi udang rebon dengan usia muda memiliki kemampuan kerja lebih baik dan lebih responsif terhadap hal-hal baru. Hal ini disebabkan karena jika berusia lebih muda relatif memiliki keberanian dalam menghadapi suatu resiko dalam usahanya. Sedangkan pelaku usaha terasi udang rebon yang berusia lebih tua umumnya bersikap lebih hati-hati dan kurang responsif terhadap hal-hal baru dalam usaha terasi udang rebon. Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dilihat bahwa umur pelaku usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala berkisar diantara 15-55 tahun sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase sebesar 60%

dan umur 55 tahun keatas sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 40%

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik pelaku usaha terasi udang rebon berdasarkan golongan umur di Kelurahan Lampopala

Kelompok Umur (Tahun)	Pelaku Usaha (Jiwa)	Persentase (%)
< 15	0	0
15 s/d 55	6	60
> 55	4	40
Jumlah	10	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

### Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi cara berpikir dalam menghadapi permasalahan seseorang untuk menerapkan prinsip kerja, sasaran serta tujuan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Secara umum tingkat pendidikan serta kemampuan yang dimiliki seseorang dapat tercermin melalui cara berpikir dan cara kerja seseorang serta mudah tidaknya mengadopsi suatu inovasi baru.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pelaku usaha terasi udang rebon berkisar antara yang mengikuti jenjang pendidikan SMP sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase sebesar 50%, SMA sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 20%, dan pendidikan terakhir pelaku usaha terasi udang rebon yaitu D3 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 10%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Tingkat pendidikan pelaku usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Pelaku Usaha (Jiwa)	Persentase (%)
1	SMP	5	50
2	SMA	2	20
3	D3	1	10
	Jumlah	8	80

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

### Pengalaman Berwirausaha

Tingkat pengalaman pelaku usaha terasi udang rebon dapat dilihat dari berapa lama seorang pelaku usaha dalam menekuni usahanya. Pengalaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lamanya waktu usaha yang dilalui oleh pelaku usaha terasi udang rebon dalam melakoni usaha terasi udang rebon di

Kelurahan Lampopala Kabupaten Bombana.

Pengalaman usaha terasi udang rebon yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lamanya waktu usaha yang dilalui oleh pelaku usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman pelaku usaha terasi udang rebon dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Pengalaman pelaku usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala

Pengalaman Usaha (Tahun)	Pelaku Usaha (Jiwa)	Presentase (%)
< 5	0	0
5 s/d 10	6	60
> 10	4	40
Jumlah	8	80

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Pengalaman pelaku usaha terasi udang rebon merupakan proses penambahan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari luar pendidikan formal yang memberikan dampak positif bagi pelaku usaha. Berdasarkan Tabel 5, pelaku usaha terasi udang rebon yang ada di Kelurahan Lampopala yang berpengalaman untuk berjiwa usaha dalam hal ini pelaku usaha terasi udang rebon yang cukup berpengalaman sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase sebanyak 60% dan yang sangat berpengalaman dalam melakukan usaha terasi udang rebon sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase sebanyak 20%, sehingga dikatakan bahwa tingkat pengalaman usaha dapat dilihat dari berapa lama seorang pelaku usaha dalam menekuni usaha terasi udang rebon. Sesuai dengan pendapat Soeharjo & Patong (1973) mengatakan bahwa dalam mengkategorikan pengalaman ada tiga (3) golongan atau kriteria pengalaman dalam berusaha, yaitu kurang berpengalaman di bawah 5 tahun, cukup berpengalaman 5 tahun sampai dengan 10 tahun, dan berpengalaman di atas 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha terasi udang rebon telah cukup berpengalaman dalam melakukan usaha terasi udang rebon sehingga pengalaman yang dimiliki dapat menentukan metode dan memilih alternatif yang lebih baik lagi usahannya untuk meningkatkan pendapatan bagi keluarga pelaku usaha terasi udang rebon di Kelurahan

Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana.

### Aspek Finansial

Analisis terhadap aspek finansial dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya pengembangan usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala. Penentuan layak tidaknya usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis biaya, penyusutan, penerimaan, keuntungan, dan *R/C Ratio*.

### Biaya

Biaya merupakan pengeluaran keseluruhan atau semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi. Biaya produksi pada usaha terasi udang rebon adalah biaya yang dikeluarkan setelah terasi udang rebon dipasarkan yang meliputi biaya peralatan, dan bahan bakar (Irmayani *dkk.*, 2014).

Pengeluaran keseluruhan atau *total cost* merupakan hasil penjumlahan antara keseluruhan biaya tetap/*total fixed cost* (TFC) dengan biaya tidak tetap/*total variabel cost* (TVC). Total pengeluaran ini sering juga disebut total biaya produksi. Dari hasil analisis dapat diketahui rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Rata-rata total biaya (Rp/produksi) usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp/produksi)
1	Biaya Tetap	84.540
2	Biaya Variabel	332.625
	Jumlah	417.165

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa untuk biaya tetap pembuatan terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala dengan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp84.540 per produksi dan untuk biaya variabel yang merupakan pengeluaran biaya untuk pembelian bahan baku, pewarna, gula merah, garam dan sarung tangan merupakan bahan pelengkap yang dibutuhkan dalam pembuatan terasi udang rebon dimana bila dirata-ratakan untuk biaya variabelnya dalam satu kali produksi terasi udang rebon sebesar Rp332.625/produksi dari total keseluruhan biaya yang diperoleh dari penjumlahan rata-rata biaya tetap dan biaya variabel, sendok digunakan untuk mengambil bahan dengan rata-rata biaya investasi sebesar dan volume sebesar 1 dengan harga sebesar Rp15.000, waskom digunakan untuk tempat dan bahan pembuatan terasi udang rebon dengan rata-rata biaya investasi sebesar dan volume sebesar 2 dengan harga Rp50.000, timbangan kecil untuk proses menimbang udang rebon yang sudah

menjadi terasi dengan rata-rata investasi sebesar Rp300.000, mesin untuk proses penggilingan udang supaya halus dengan rata-rata investasi sebesar Rp3.500.000, dan yang terakhir instalasi listrik untuk alat penerang dalam kegiatan produksi terasi udang dengan rata-rata investasi sebesar Rp70.000. Hal ini sesuai dengan pernyataan La Ola (2014) mengatakan bahwa rumus dari perhitungan total biaya adalah total biaya tetap dijumlahkan dengan total biaya variabel (biaya tidak tetap).

#### Penerimaan (Produksi)

Kegiatan usaha terasi udang rebon bertujuan untuk mencapai produksi di bidang perikanan selanjutnya dinilai dengan uang atau disebut penerimaan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soehardjo & Patong (1973) bahwa penerimaan adalah hasil produksi didalam suatu usaha.

Penerimaan usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala Kabupaten Bombana dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Penerimaan produksi usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala

No Responden	Jumlah Produksi (Kg/produksi)	Harga (Harga/1kg)	Total Penerimaan (Rp/Produksi)
1	20	40.000	800.000
2	22	40.000	880.000
3	18	40.000	720.000
4	17	40.000	680.000
5	21	40.000	840.000
6	17	40.000	680.000
7	18	40.000	720.000
8	20	40.000	800.000
Jumlah	153	320.000	48.960.000
Rata-rata	19,125	40.000	765.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa kegiatan produksi terasi udang rebon dalam satu (1) kali produksi yaitu dari keseluruhan bila dirata-rata penerimaan terasi udang rebon dari 8 pelaku usaha yaitu sebesar Rp18,7/kg dengan harga dalam 1 kg sebesar Rp40.000/kg. Penerimaan yang tertinggi adalah pelaku usaha yang bernama Ibu Ida dengan satu kali produksi sebanyak 22 kg dengan harga 1 kg sebesar Rp40.000 sehingga total penerimaan dari produksi terasi udang rebon sebesar Rp880.000/produksi. Usaha terasi udang rebon menunjukkan rata-rata penerimaan pada usaha terasi udang rebon dalam satu kali produksi sebesar Rp765.000 per produksi, dimana rata-rata penerimaan

tersebut dihasilkan dari perkalian antara jumlah produksi (kg/produksi) dengan rata-rata harga produk (Rp/Kg). Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahardja (2008) bahwa rumus penentuan penerimaan adalah jumlah produksi dikali dengan harga satuan produk.

### Keuntungan Usaha

Keuntungan atau laba adalah kompensasi atau resiko yang ditanggung usaha, atau nilai penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh usaha. Keuntungan yang diperoleh pelaku usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Keuntungan (Kg/Produksi) usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala

No Responden	Penerimaan (Kg/produksi)	Total Biaya (Rp/Produksi)	Total Keuntungan (Rp/Produksi)
1	800.000	347.000	453.000
2	880.000	347.000	533.000
3	720.000	322.000	398.000
4	680.000	302.000	378.000
5	840.000	347.000	493.000
6	680.000	347.000	333.000
7	720.000	302.000	418.000
8	800.000	347.000	453.000
Jumlah	6.120.000	2.661.000	3.459.000
Rata-rata	765.000	332.625	432.375

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa keuntungan usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala yaitu keuntungan yang diperoleh dari usaha terasi udang rebon yang tertinggi diperoleh ibu Ida dengan penerimaan sebesar Rp880.000 dikurangi dengan total biaya yang digunakan dalam produksi terasi udang rebon sebesar Rp347.000/produksi bila dikurangi maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp453.000/produksi, sehingga bila di rata-rata keseluruhan keuntungan yang diperoleh pelaku usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala sebesar

Rp432.375/produksi. Sesuai dengan pernyataan Siang & Aziz (2010) yang menyatakan bahwa rumus mencari nilai keuntungan adalah *total revenue* atau total penerimaan dikurangi dengan *total cost* atau total biaya.

### Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)

*Revenue Cost Ratio* (R/C rasio) adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Hasil analisis kelayakan finansial pelaku usaha terasi udang rebon dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Analisis kelayakan (Rp/produksi) terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala

No Responden	Penerimaan (Kg/produksi)	Total Biaya (Rp/Produksi)	R/C Rasio	Keterangan
1	800.000	431.514	1,85	Layak
2	880.000	431.514	2,04	Layak
3	720.000	406.514	1,77	Layak
4	680.000	386.514	1,76	Layak
5	840.000	431.514	1,95	Layak
6	680.000	431.722	1,58	Layak
7	720.000	386.514	1,86	Layak
8	800.000	431.514	1,85	Layak
Jumlah	6.120.000	3.337.319	15	
Rata-rata	765.000	417.165	1,8	Layak

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai R/C ratio 8 pelaku usaha adalah  $> 1$ , dimana nilai R/C ratio tertinggi diperoleh Ibu Ida sebesar 2,04 dan nilai R/C ratio terendah yaitu Ibu Dahlia dengan nilai R/C ratio 1,76. Nilai R/C ratio dihasilkan dari penerimaan dibagi dengan total biaya. Hal ini sesuai pernyataan Soekartawi (2000) analisis R/C rasio adalah analisis ini menunjukkan besar penerimaan usaha yang diperoleh petani untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha, semakin besar nilai R/C rasio maka akan semakin besar pula penerimaan usaha yang diperoleh untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Kegiatan usaha yang dikategorikan layak jika memiliki nilai R/C rasio  $> 1$ , artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan biaya atau secara sederhana kegiatan usaha menguntungkan. Sebaliknya dikategorikan tidak layak jika memiliki nilai R/C rasio  $< 1$  yang berarti untuk setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan biaya atau kegiatan usaha merugikan. Sedangkan untuk kegiatan usaha yang memiliki nilai R/C rasio = 1 berarti kegiatan usaha berada pada keuntungan normal (normal profit).

Rumus yang ditemukan Darsono (2008) bahwa untuk menghitung R/C ratio menggunakan rumus penerimaan total (*total revenue*) dibagi dengan biaya total (*total cost*) dengan berdasarkan kriteria yang berlaku pada analisis R/C ratio dimana, jika nilai yang diperoleh lebih besar dari satu (R/C ratio  $> 1$ ) dengan kriteria bahwa R/C 1,8  $> 1$  menguntungkan, dan dapat dinyatakan usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala Kabupaten Bombana layak untuk dikembangkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan pada usaha terasi udang rebon ini yaitu menggunakan nilai *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* sebesar 1,8  $> 1$  artinya usaha terasi udang rebon di Kelurahan Lampopala Kabupaten Bombana layak untuk dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Kecamatan Rumbia Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bombana. Rumbia.
- Darsono. 2008. *Hubungan Perceived Service Quality dan Loyalitas (Peran Trust dan Satisfaction*

- Sebagai Mediator*). The National Conference UKWMS. Surabaya.
- Irmayani, Yusuf S & Nispar M. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 1(1): 17-28.
- La Ola L.O. 2014. Efisiensi Biaya Produksi dan Daya Saing Komoditi Perikanan Laut di Pasar Lokal dan Pasar Ekspor. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 1(1): 39-50.
- Rahardja P. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Siang R.D & A N. 2010. *Pengantar Ekonomi Perikanan*. Unhalu Press. Kendari.
- Soekartawi. 2000. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soeharjo A & Patong D. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi UNSTART. Manado.